BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran *picture and picture* menurut Suprijono dalam buku (Huda, 2013) model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media atau alat peraga pembelajaran. Jadi model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran menggunakan media gambar yang di urutkan atau di pasangkan secara logis. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompok.

Dengan tujuan agar pembelajaran IPA menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Al Anwar Sampiran.

Sehingga hal ini telah Allah firmankan dalam Al-Quran Surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mareka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-NYA dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.* (QS. An Nahl ayat 125)

Bahwa konsep pendidikan yang terkandung dalam ayat ini adalah dalam menyampaikan materi pelajaran itu harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan menggunakan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, kemampuan siswa itu sendiri pasti berbeda-beda. Sehingga pendidik sebisa mungkin dalam penyampaian materi itu mudah di mengerti siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari keaktifan siswa, pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi yang diperoleh siswa maka semakin

tinggi pula keberhasilan pembelajaran siswa. Pembelajaran yang berorientasi penguasaan materi telah terbukti berhasil dalam kompetisi memori jangka pendek, tetapi gagal membuat siswa memecahkan masalah kehidupan dalam jangka panjang.(Atikah Syamsi, 2014) Maka dalam proses pembelajaran pun kita sebagai pendidik harus pintar dalam memilih metode dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kemampuan guru yang akan menghasilkan kualitas pada peserta didiknya, pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari pembelajaran yang kondusif, sarana media, pembelajaran sesuai dengan materi, model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dan hubungan komunikasi antar guru dan peserta didik berjalan dengan baik. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan keinginan, minat dan motivasi juga merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, sehingga membawa pengaruh psikologis yang baik terhdap siswa.

Pemilihan kelas dalam penelitian ini yang dilaksanakan di kelas 4. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observasi selama pengenalan lapangan persekolahan yang dilakukan kurang lebih selama 2 bulan diketahui bahwa terdapatnya banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar IPA, ketika dalam proses pembelajaran pula guru dalam pengggunaan model pembelajaran belum bervariasi dan masih menggunakan model konvensional yang terfokus pada guru. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaranya pun kurang aktif, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang telah disampaikan guru pada pembelajaran berlangsung. Selain itu guru dalam pembelajaran hanya bersumber dari buku/LKS, siswa hanya materi yang diberikan oleh guru dan hanya sedikit umpan balik dari siswa sehingga keaktifan siswa di dalam kelas kurang aktif dalam belajar.

Guru hanya mengandalkan pengetahuan siswa dalam menjelaskan materi ilmiah, dan materi ilmiah harus mengadopsi model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar IPA. Agar siswa termotivasi dalam mempelajari materi gaya dan gerak, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, inovatif dan kreatif. Model yang

inovatif, aktif, kreatif dan menarik adalah model pembelajaran *picture and picture.*

Proses pembelajaran jenjang kurikulum 2013 pada semua jenjang dilakukan dengan pendekatan saintifik. pendekatan saintifik diartikan sebagai pemanfaatan hasil penemuan siswa, melalui kegiatan-kegiatan seperti observasi, menanya, pengumpulan informasi, pengolahan informasi dan komunikasi, sehingga siswa secara mandiri dapat memiliki sikap kreatif dan aktif mengkonstruksi konsep dan prinsip melalui peristiwa. Guru berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas membutuhkan desain yang kreatif dan inovatif dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa SD/MI. Perlunya inovasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar, dan mengutamakan kompetensi yang relevan dengan kehidupan nyata. Inovasi pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran *picture and picture.*

Model pembelajaran *picture and picture* sangat ideal untuk diterapkan dalam materi IPA. Ketika proses pembelajaran berlangsung pelajaran IPA hanya menggunakan buku-buku yang membuat siswa kurang antusias dan termotivasi terhadap materi yang diajarkan oleh guru, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* akan membuat isi materi IPA lebih menari, karena selama pembelajaran berlangsung siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui beberapa kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar.

Penerapan *picture and picture* dapat dikuasai dan di pahami oleh siswa. Pendidikan di SD/MI pada hakikatnya harus memperhatikan karakteristik siswa. Menurut Piaget dalam (Herman & Irfan Supriatna, 2010) siswa sekolah dasar dan menengah usia (7-12 Tahun) perkembangan psikologis anak pada dasarnya memerlukan pembelajaran dalam bentuk konkret tertentu agar dapat merespon perkembangan perkembangan usia siswa sekolah dasar. Guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai berikut : (1) siswa SD senang bermain (2) menikmati kegiatan (3) menyukai kerja kelompok (4)

senang menunjukkan sesuatu secara langsung. Siswa SD usia 10 Tahun atau kelas 4 SD memiliki kemampuan kognitif yang jauh lebih baik pada ranah C3 (menerapkan) pada usia 9-10 tahun anak juga sudah memasuki ranah C4(menganalisis).

Menurut Bujuri (2018) siswa mampu menganalisis teori dan menghubungkannya dengan fakta yang ada untuk menarik kesimpulan. Pembelajaran pada tahap atau ranah kognitif ini dapat di terapkan pada system belajar kooperatif atau pembelajaran kelompok kecil. dalam pembelajaran kooperatif ini siswa mampu diajak berpikir kritis dan bertukar pikiran untuk memecahkan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini akan cocok dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menurut I Kurniasih dalam (Susanti et al., 2017) model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan belajar kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa untuk menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan sehingga setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama. Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Dapat membantu siswa untuk belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan siswa dibebaskan untuk berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan. Sehingga dalam pelaksanaan model pembelajarn *picture and picture* dapat dkaitkan dengan karakteristik siswa yang dalam pembelajaranya menggunakan kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan observasi awal bahwa tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa masih rendah. Salah satu faktornya adalah instrumen tes yang diberikan oleh guru kepada siswa hanya menguji pengetahuan, pemahaman yang termasuk dalam kategori menguji keterampilan berpikir tingkat rendah *(Low Order Thinking Skill).* Dan penerapan pada buku pembelajaran kurikulum 2013 yang didalamnya sudah terdapat soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill).*

Guru jarang mengembangkan instrumen tes dalam bentuk tes HOTS dan belum ada desain khusus untuk melatih HOTS sehingga siswa kurang terlatih dalam mengerjakan soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tingginya.

Kemampuan berfikir tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) adalah suatu kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi dan mengubah pengetahuan yang di dapat serta pengalaman yang sudah dialami siswa secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah pada situasi baru. HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, tidak hanya menguji pada aspek ingatan atau hafalan, namun menguji pada aspek analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Krulik dan Rudnick (1999) dalam (Laily Husniyah Mabruroh, Apri Irianto, 2020) bahwa berpikir kreatif sebagai pemikiran yang original yang dapat menghasilkan suatu hasil yang kompleks yang meliputi merumuskan ide-ide, menghasilkan ide-ide baru dan menentukan keefektifannya. Berfikir kreatif termasuk dalam golongan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kemampuan berpikir kreatif ini dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternative untuk membuat siswa menjadi aktif dan kreatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Maka dalam meningkatkan kemampuan HOTS dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dalam proses pembelajaranya siswa dituntut untuk menganalisis, kreatif , mengevaluasi dan aktif.

Pembelajaran SD/MI saat ini lebih menekankan pada penggunaan *Lower Order Thingking Skills* (LOTS) atau kemampuan berpikir tingkat rendah yang dalam proses pembelajaranya siswa hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan factual yang alternative jawabanya hanya satu dan yang biasanya jawaban bisa ditemukan dalam buku. Menurut Usmaedi (2017) HOTS memiliki korelasi yang tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum 2013 yang menekankan penerapan pendekatan *scientific* meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Menurut Sariono (2013) dalam (Ramadhan, 2019) mengemukakan “kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing

siswa kearah tujuan pendidikan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental". Pada pendidikan dulu pemerintah lebih memusatkan pada *teacher center*, maka pada era global ini pemerintah menekankan kurikulum terbaru yang menekankan pada *student center*. Persaingan di era global ini menuntut adanya pembalajaran yang bermutu dan memberikan fasilitas untuk peserta didik dalam mengembangkan kecakapan, keterampilan, dan kemampuan sebagai modal menghadapi tantangan di kehidupan global. Pemerintah menerapkan system pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills)* yang merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Dengan adanya pembelajaran berbasis HOTS pada Sekolah Dasar (SD) diharapkan mampu menjadikan siswa lebih berpikir kritis tentang apa yang terjadi di era tarnsisi revolusi industry 4.0.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Efektivitas Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan HOTS Siswa Materi IPA Kelas IV MI Al-Anwar Sampiran Kec.Talun Kab. Cirebon Tahun Ajaran 2021/2022"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA.
2. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Minat dan motivasi siswa kelas IV dalam proses pembelajaran IPA kurang sehingga mempengaruhi kemampuan belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* kelas IV MI Al Anwar Sampiran.
2. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan HOTS siswa dalam materi IPA kelas IV MI Al Anwar Sampiran.
3. Kemampuan HOTS siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture* materi IPA kelas IV di MI Al Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan HOTS siswa materi IPA kelas IV di MI Al Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan HOTS siswa dalam materi IPA kelas IV di MI Al Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *picture and picture* pada materi IPA kelas IV di MI Al Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui kemampuan HOTS siswa dalam materi IPA kelas IV di MI Al Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan HOTS siswa materi IPA kelas IV di MI Al Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon

F. Manfaat Peneliti

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat agar pada penelitian berikutnya bisa mengkaji dari aspek lain tentang model pembelajaran Picture and Picture.

Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian dapat di jadikan masukan untuk aktivitas akademik untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya di MI Al Anwar Sampiran.

2. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau parsitipasi dalam pemikiran yang kontruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidik.

3. Bagi Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah

   Penelitian ini diharapkan sebagai bahan dan masukan pada guru-guru PGMI dalam menggunakan bahan ajar pada proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang sangat manfaat dan bisa dijadikan modal meningkatkan belajar sebagai bekal terjun dalam dunia pendidikan.

5. Bagi Orang Tua

   Hasil dari penelitian ini di harapkan untuk meningkatkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak karena orang tua adalah pendidikan yang utama bagi anak-anaknya.